

Penularan filaria pada vektor setelah pengobatan masal dengan dietil karbamasin dosis rendah

Heri Wibowo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=78916&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang lingkup dan cara penelitian : Penelitian penularan filaria pada vektor telah dilakukan di suatu daerah endemik *Brugia malayi* antropofilik di Sulawesi tengah yang sedang mengadakan program pengobatan masal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan prevalensi dan densitas mikrofilaria pasca pengobatan masih dapat menjadi sumber penularan yang potensial pada vektor. Penelitian berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap sebelum pengobatan, tahap pengobatan dan tahap sesudah pengobatan. Pada tahap sebelum dan sesudah pengobatan yang masing-masing berlangsung selama 4 bulan, dilakukan penilaian angka prevalensi dan densitas mikrofilaria pada penduduk berdasarkan pemeriksaan darah tebal (20 ul). Angka infeksi vektor, angka infektif vektor, serta potensi penularan filaria dihitung berdasarkan pemeriksaan vektor yang dilakukan sebanyak 2 malam per minggu. Pada tahap kedua dilakukan pengobatan masal dengan DEC dosis rendah yaitu, dewasa 100 mg/mgg, anak-anak 50 mg/ mgg selama 30 mgg, dilanjutkan dengan dewasa 100 mg/ hr, anak-anak 50 mg/hr selama 10 hr.

Hasil dan kesimpulan ; Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pengobatan masal angka prevalensi menurun bermakna dan 19,13% menjadi 2,19% dan densitas rata-rata mikrofilaria menurun dari 26,64120 ul menjadi 8,56120 ul. Angka infeksi vektor menurun bermakna dari 3,87 + 2,43 menjadi 1,32 + 1,51, angka infektif vektor menurun bermakna dari 2,20± 1,71 menjadi 0,76 + 1,02 dan potensi transmisi mingguan menurun bermakna dari 24,37 + 19,13 menjadi 3,64 + 4,58. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengobatan masal dengan DEC dosis rendah di daerah endemic filariasis *brugia* antropofilik dapat menurunkan angka prevalensi mikrofilaria, angka infeksi filaria dan angka infektif filaria pada vektor serta potensi penularan mingguan. Namun demikian karena setelah pengobatan masih didapatkan angka infeksi > 0 (no)] dan angka infektif > 0 (no)], maka prevalensi dan densitas mikrofilaria yang ada masih dapat menjadi sumber penularan potensial bagi vektor.